

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Lembaga pendidikan di negara kita terus berupaya menerima struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efisien dan efektif melalui pembaharuan maupun eksperimen. Untuk itu sering diadakan studi kasus atau sekolah percobaan. Disana dicobakan struktur, sistem, atau metode yang baru, yang bersifat eksperimental sebagai bentuk upaya pembaharuan.¹

Pentingnya peranan guru dan peranan lembaga pendidikan, pertama-tama yang menjadi obyek dalam pembaharuan tersebut adalah adanya interaksi guru dan siswa melalui metode mengajar.² Metode merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih secara optimal.³

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.⁴

Meskipun dalam proses pembelajaran dewasa ini peran murid juga sangat dominan, tetapi guru tetap saja menjadi penentu suksesnya suatu pembelajaran. Bahkan, sering kali guru dijadikan salah satu personal yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Dalam pembelajaran, guru berhadapan

¹ Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung : CV. Remaja Karya, 1988, hlm. 5

² *Ibid*, hlm. 3

³ Ismail, SM , *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovasi, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang : Rasail Media Group, 2008, hlm. 18

⁴ *Ibid*, hlm. 25

dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya masih banyak peserta didik kurang berminat untuk belajar dan membolos terutama pada mata pelajaran yang kurang disukainya, dan guru yang menurut mereka sulit atau menyulitkan. Untuk kepentingan tersebut guru dituntut membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan belajar dengan sungguh-sungguh.

Dalam proses belajar-mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong/membimbing . peserta didik. Hal ini sesuai fitrah manusia yang diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi. Allah Swt. berfirman dalam surat al-Baqarah, ayat : 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

﴿30﴾

Artinya : *“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Q.S. al-Baqarah : 30).⁵*

Untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, setiap guru sebaiknya memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar menyesuaikan dirinya dengan kondisi-kondisi belajar dalam lingkungannya.

⁵ TM. Hasbi Ash Shiddiqi, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Karya Toha Putera Semarang : 1994), hlm. 13

Selain itu, guru juga harus mampu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran (proses belajar mengajar), dimana seorang guru haruslah mampu membantu peserta didik dalam menyelesaikan persoalan-persoalan penting yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Pendidik disini harus mampu mengenal sampai dimana peserta didik perlu bimbingan dalam suatu ketrampilan khusus agar mereka bisa melanjutkan persoalannya lebih lanjut. Ini semua memerlukan guru yang sabar, fleksibel, memiliki kemampuan interdisipliner, kreatif dan cerdas.

Perilaku guru kelas seharusnya terarah ke tujuan tertentu, Dengan demikian akan terbentuk suatu keyakinan serta harapan yang tertumpu ke tujuan pengajarannya. Dalam merencanakan kegiatan kelasnya, untuk berinteraksi dengan seluruh kelas, kelompok maupun perorangan, guru akan dipandu tidak hanya oleh keyakinannya terhadap kebutuhan peserta didik tetapi juga oleh harapannya yang menyangkut tingkah laku peserta didik jika mendapat perlakuan tertentu.⁶

Kemampuan mengajar guru merupakan masalah yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, sehingga kemampuan mengajar guru yang baik menunjukkan suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru dalam hal ini merupakan salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya suatu proses belajar mengajar juga sebagai pemikul tanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan pengajaran suatu pendidikan. Makin besar usaha guru dalam menciptakan kondisi pengajaran itu, maka makin tinggi pula hasil atau produk dari suatu pengajaran tersebut, sebab guru mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kualitas pengajaran pendidikan.

Di samping belajar mengajar, setiap anak memiliki sejumlah motif atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis.

⁶ Hartono Kasmadi, *Fungsi Pengamatan di Dalam Kelas Oleh Guru*, (Semarang ; IKIP Semarang Press, 1991)

Selain itu, anak juga memiliki sikap minat, penghargaan dan cita-cita tertentu. Motif, sikap, minat dan sebagainya, akan mendorong anak berbuat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar dalam situasi sekolah. Oleh karena itu tugas guru adalah menimbulkan motif yang akan mendorong anak berbuat untuk mencapai tujuan belajar.⁷

Guru harus dapat mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan interaksi dengan siswanya. Hal ini sekaligus dalam rangka menerjemahkan siapa guru secara profesional dan siapa siswa secara proporsional. Dengan ini guru perlu menyadari dirinya sebagai pemikul tanggung jawab untuk membawa anak didik kepada tingkat keberhasilannya.⁸

Sering ditemukan diberbagai sekolahan banyak anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya, sehingga mengakibatkan prestasi belajar mereka menjadi menurun. Hal demikian juga terjadi di SMP N 01 Lasem khususnya kelas VIII pada mata pelajaran PAI. Minat belajar yang ada pada siswa untuk belajar mata pelajaran PAI masih rendah, hal itu terlihat dari nilai ulangan baik harian, tengah semester maupun ulangan semesteran yang didapat siswa.

Banyak faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya motivasi yang ada pada siswa tersebut, salah satunya adalah inovasi mengajar guru. Ketidakminatan siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi pangkal utama anak dalam merespon pelajaran. Rendahnya motivasi yang ada ternyata ada pengaruhnya dengan persepsi siswa terhadap inovasi mengajar yang dilakukan guru. Oleh karena itu guru harus memberikan motivasi kepada siswa untuk keluar dari kesulitan belajar, dengan salah satunya adalah merubah cara mengajar.

Dengan inovasi mengajar yang baik diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sebab bila persepsi siswa terhadap inovasi mengajar guru itu baik, maka akan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Demikian juga sebaliknya juga persepsi siswa terhadap

⁷ Proyek Pembina Perguruan Tinggi Agama/IAIN, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat Pembina Perguruan Tinggi Agama Islam, 1980/1981), hlm. 111

⁸ Sardiman. A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1986), hlm. 73

inovasi mengajar guru kurang baik maka akan menurunkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI.

Bertitik dari hal tersebut penulis terdorong untuk mengangkat sebuah skripsi dengan judul : “Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Inovasi Guru Dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII Di SMP N 01 Lasem Tahun 2009/2010.

B. Pembatasan masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian ini, maka di perlukan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian.

1. Pengaruh : pengaruh diartikan sebagai daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁹Jadi yang di maksud pengaruh disini adalah daya yang timbul dari perilaku keagamaan orang tua dan perilaku keagamaan siswa (kemampuan mempengaruhi oleh guru pendidikan agama islam terhadap siswa).
2. Persepsi : berasal dari kata “*perception*” yang berarti kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, kemampuan memahami, menanggapi, pengamatan pandangan.¹⁰

Dalam kamus bahasa Indonesia persepsi diartikan sebagai : “tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya”.¹¹Berdasarkan pengertian di atas maka yang di maksud dengan persepsi siswa terhadap inovasi mengajar guru PAI adalah pandangan, pengamatan, atau tanggapan siswa terhadap inovasi mengajar guru PAI.

⁹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : balai pustaka, 1990), hlm. 664

¹⁰ Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologis*, (Jakarta : Rineka Cipta), hlm : 93

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hlm. 759.

3. Inovasi : diartikan sebagai perubahan yang sifatnya relatif teknikal dan terpisah-pisah atau perubahan-perubahan yang telah diprogramkan sebelumnya.¹²Jadi inovasi adalah perubahan yang sudah diprogramkan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran.
4. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi itu sendiri adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹³

Menurut Mustaqim, motivasi adalah keadaan jiwa individu yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan.¹⁴Dengan demikian motivasi mengarah pada usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi, sehingga anak itu mau, ingin melakukan sesuatu.
5. Belajar menurut Lyle E. Bourne, J.R, Brece R Ekstriando dalam bukunya Mustaqim yaitu ;

“Learning as a relatively permanent change in behavior traceable to experience practice”.

“Belajar adalah perbuatan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan”.¹⁵ Jadi belajar disini diartikan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan. Belajar juga merupakan latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis.
6. Motivasi belajar itu sendiri adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar mengajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh tercapai.¹⁶Jadi motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk bertindak melakukan suatu perubahan kelakuan melalui pengalaman dan latihan.

¹² Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama, *Penelitian Pengembangan dan Inovasi Pendidikan*, (Jakarta : 1984), hlm. 1

¹³ Sardirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1986), hlm. 73

¹⁴ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 77

¹⁵ *Ibid*, hlm. 33

¹⁶ W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1986), hlm. 27

7. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran agama lain dalam hubungannya kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁷ Jadi, pendidikan agama islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana persepsi siswa kelas VIII mengenai inovasi guru dalam mengajar PAI di SMP Negeri 01 Lasem tahun 2009/2010 ?
2. Bagaimana motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 01 Lasem tahun 2009/2010 ?
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa mengenai inovasi guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 01 Lasem tahun 2009/2010?

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi instansi atau lembaga pendidikan mengenai pentingnya inovasi dalam mengajar PAI dalam setiap PBM.
- b. Sebagai bahan referensi dan masukan tentang pelaksanaan inovasi dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dalam setiap PBM.
- c. Memberikan masukan yang penting bagi guru agar mereka dapat memberikan motivasi kepada anak didik selama PBM berlangsung.

¹⁷. Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 130